

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM
DIMODERASI OLEH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
(Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)**

Aprilianti¹⁾, Kamaliah²⁾, Anurrafiq²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : aprilianti912017@gmail.com

*Affecting Factors of Micro, Small and Medium Enterprises Performance are Moderated
by Environmental Uncertainty*

*(The Empirical Study on Micro, Small and Medium Enterprises Sukajadi District in
Pekanbaru)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting information systems, financial literacy and human resources competencies on the performance of micro, small and medium enterprises with environmental uncertainty as a moderating variable. The data used in this study are primary data, with a questionnaire as an instrument. The method used for sample selection was purposive sampling. In this study, the total of UMKM in Sukajadi District was 295 UMKM. The research sample was 170 UMKM. But only 150 answered the questionnaire and it can be processed. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) data processing software version 20.0 for windows. The results showed that the accounting information system, financial literacy and human resources competencies had an effect on the performance of micro, small and medium enterprises. Moderated regression analysis shows that environmental uncertainty can moderate and strengthen the influence of accounting information systems, financial literacy and human resources competencies on the performance of micro, small and medium enterprises.

Keywords: Accounting Information System, Financial Literacy, Human Resources Competencies, Environmental Uncertainty and The Performance of micro, small and medium enterprises.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu Negara. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sumber mata pencaharian bagi orang banyak dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan

bagi mereka yang berpendidikan dan berketerampilan rendah serta mampu mengurangi kemiskinan (Agyapong, 2010). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas di dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapat atau pelaku usaha, ataupun pemberantas kemiskinan dan

penyerapan tenaga kerja. Selain itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Pandemi Covid-19 di Riau turut meruntuhkan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, berkurangnya pendapatan dan turunnya ekonomi masyarakat. Gubernur Riau Drs.H.Syamsuar M.si mengatakan bahwa pemerintah tengah berupaya menggalakkan dana untuk membantu usaha mikro kecil menengah (UMKM). Disamping itu dia juga berharap seluruh stakeholder di Riau turut berupaya mengangkat perekonomian Riau. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, ada beberapa produk dari Riau yang menurun terutama dibidang ekspor seperti ekspor kertas, karet dan minyak kelapa sawit (CPO).

Saat ini, pemerintah kota Pekanbaru memperkuat belasan ribu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar kembali beroperasi setelah sempat terpuruk akibat terparap secara ekonomi dari pandemi Covid-19. Menurut wakil wali kota Pekanbaru, Ayat Cahyadi dalam (ANTARA), telah dibuka satu kesempatan bagi UMKM untuk menyampaikan beragam keluhan terkait kendala UMKM dalam menghidupkan kembali usahanya. Melalui beragam aspirasi yang

disampaikan, muncul adanya kebutuhan tentang akses permodalan. Terkait kebutuhan modal ini, pemerintah kota Pekanbaru sudah menyiapkan sumber pembiayaan melalui Usaha Ekonomi Kelurahan Simpang Pinjam (UEK-SP). Namun karena keterbatasan dana, UMKM belum sepenuhnya mendapatkan bantuan ini.

Berdasarkan data BRI tahun 2019, tercatat sebanyak 13.531 UMKM yang ada di Pekanbaru. Sedangkan melalui izin usaha yang sudah diterbitkan, jumlah UMKM di seluruh kecamatan mencapai 12 ribu. Dikutip dari (ANTARA), Pekanbaru, Minggu, 20 September 2020, Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru sudah mengirimkan data sebanyak 7.888 pelaku UMKM tahap I dan 1.700 UMKM tahap II yang akan menerima bantuan dari pemerintah akibat terdampak pandemi Covid-19. Menurut Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru kepada media di Pekanbaru, sebanyak 7.888 pelaku UMKM sudah diverifikasi oleh Pemerintah Provinsi Riau dari 9.000 pelaku usaha yang di data awal. Namun demikian, jumlah yang dikirimkan tersebut tentu harus di verifikasi ulang oleh Kementerian.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau, Asrizal mendorong agar para pelaku UMKM maupun industri kecil menengah dapat memanfaatkan pinjaman modal yang diberikan oleh Pertamina dalam rangka penguatan usaha di masa pandemi Covid-19 saat ini. Namun, untuk mengembangkan usahanya, UMKM tidak hanya membutuhkan modal namun juga pemberdayaan. Adapun pemberdayaan yang dimaksud adalah pelaku UMKM tidak hanya dibantu

dengan modal di dalam usahanya, tetapi juga diarahkan dan didampingi dalam mengembangkan produknya. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan pasar di segmen tertentu, suatu produk UMKM harus memenuhi standar mulai dari kemasan, higienitas, sampai harga yang memadai. Langkah ini perlu diwujudkan ditengah pandemi Covid-19 agar perekonomian dapat berjalan dengan baik. Perekonomian yang baik adalah bentuk perekonomian yang partisipatif antara perusahaan yang memiliki program pemberdayaan dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja

Menurut Nasucha (2014), kinerja organisasi merupakan efektivitas secara menyeluruh dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok melalui usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang sistematis. Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana proses mengerjakannya serta hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Wibowo, 2016 : 70). Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas

individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar dari perusahaan tempat individu tersebut bekerja (Aribawa, 2016).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro
Yaitu usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.
2. Usaha Kecil
Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000.
3. Usaha Menengah
Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011), sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan mengumpulkan serta memproses berbagai transaksi perusahaan. Hall (2009) memberikan pernyataan tentang transaksi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, yaitu transaksi keuangan dan transaksi non keuangan. Transaksi keuangan adalah sebuah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aset dan ekuitas suatu perusahaan, direfleksikan dalam akun-akunnya, dan diukur dalam satuan moneter. Sedangkan transaksi non keuangan termasuk dalam semua peristiwa yang diproses oleh sistem informasi perusahaan yang tidak memenuhi definisi sempit dari transaksi keuangan.

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan

keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson dan Messy, 2012:14).

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi merupakan hal yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang bisa ditingkatkan dan hal ini dapat mendasari seseorang dalam bekerja maupun berperilaku. Menurut Rivai & Sagala (2009), kompetensi adalah aspek penting dalam menentukan kinerja dan kesuksesan suatu organisasi. Kemudian Armstrong & Baron (1998) menambahkan bahwa kompetensi adalah sebuah karakter individu yang melandasi tingkah laku ditempat kerja. Menurut Wibowo (2012), kompetensi adalah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan serta tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam suatu pekerjaan. Adriana & Subaedi (2010) menyatakan bahwa ada beberapa indikator penting dalam kompetensi SDM yang dapat dijadikan indikator sebuah penelitian, diantaranya adalah keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Ketidakpastian Lingkungan

Kettelhut (1992) dalam Hammad *et al* (2010) menyatakan bahwa perubahan lingkungan mampu mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi pada pelanggan, teknologi, pesaing, struktur ekonomi, serta struktur regulasi yang berlaku di suatu wilayah. Ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi (Milliken, 1987). Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel yang penting dalam suatu sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan kompetensi SDM. Duncan (1972) dalam Rahman (2000) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai berikut :

1. Ketiadaan informasi tentang faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan situasi pengambilan keputusan.
2. Tidak diketahuinya outcome dari keputusan tertentu tentang seberapa besar perusahaan akan mengalami kerugian jika keputusan yang diambil ternyata salah.

Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan

Steinbart, 2015 : 10). Sistem akuntansi mempengaruhi perilaku dan manajemen kinerja diseluruh departemen, organisasi, bahkan Negara (Conway, 2009). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai mekanisme yang penting dalam organisasi untuk efektivitas keputusan manajemen dan pengendalian dalam suatu organisasi (Sajady, Dastgir dan Nejad, 2008). Jika sistem informasi akuntansi berperan dalam mengambil keputusan yang baik, maka kinerja UMKM dapat berjalan dengan baik pula. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Informasi diperoleh dari kumpulan fakta-fakta yang telah diproses menjadi data yang berarti. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak adalah sistem informasi akuntansi. Khususnya dalam hal pelaporan keuangan. Keuntungan utama dari penggunaan optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Grande, Estebanez & Colomina dalam Wilya 2013). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi serta evaluasi kinerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang dapat memahami dan

menggunakan informasi terkait dengan keuangan pribadinya (Fatoki, 2014). Tingkat pemahaman seorang pemilik usaha mengenai literasi keuangan akan berdampak pada pengelolaan dan akuntabilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai penentu strategi bisnis. Dengan literasi keuangan yang baik, pengusaha akan mampu untuk menggunakan kemampuannya di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat (Muraga dan John, 2015). Hubungan literasi keuangan dan kinerja usaha dilatar belakangi oleh teori *Resource-Based-View* (RBV). Teori RBV mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya menjadi lebih berharga, langka dan tidak dapat ditiru maka akan dapat mencapai kinerja yang bertumbuh dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Dengan literasi keuangan yang tinggi, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mengakses sumber keuangan sebagai sumber daya dan akan dikelola secara optimal untuk menciptakan kinerja perusahaan (Adomako & Dans, 2014). Menurut Dahmen & Rodriguez (2014), lemahnya literasi keuangan menyebabkan pengusaha mengalami kesulitan keuangan. Penelitian Aribawa (2016) juga mengkonfirmasi bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja

usaha. Selain itu, kesadaran dan pengetahuan tentang keuangan akan membantuk pemilik usaha untuk memperoleh kinerja usaha yang baik. Penelitian oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja usaha. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa literatur telah member bukti terhadap tingkat pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengenali atau mengakses sumber daya keuangannya (Bygrave dan Zacharakis, 2008; Grande, Madsen, dan Borch, 2011; Admoko *et al.*, 2016). Jika pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki pemilik tinggi, maka kinerja UMKM akan semakin tinggi karena meningkatnya literasi pemilik atau pengelola UMKM mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan dengan tepat untuk keberhasilan dan keberlangsungan usaha (Aribawa, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM

Kompetensi SDM mencakup kapasitasnya adalah kemampuan seseorang atau individu, organisasi

atau kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2007). Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja dan menghasilkan keluaran (*output*) serta hasil (*outcome*). Menurut Son (2010), kompetensi SDM mencerminkan kapasitas produktif yang dihasilkan oleh SDM yang didalamnya termasuk keterampilan kognitif dan literasinya yang bertujuan untuk memproduksi nilai tambah ekonomi. Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan kinerja suatu usaha. Kompetensi SDM harus dimiliki tidak hanya oleh pemilik UMKM namun juga para pengelola UMKM. Dengan adanya peningkatan produktivitas yang didukung dengan pengembangan kompetensi SDM, menjadi fokus penting dalam penguatan kinerja usaha. Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang lebih tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena para pelaku usaha mampu untuk memaksimalkan kompetensinya dan akan mudah untuk mengembangkan kinerjanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dalam dunia bisnis. Apalagi ketika terjadi ketidakpastian lingkungan sebagai akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pengusaha dan UMKM mengalami kebingungan dalam menghadapi situasi sekarang ini. Terlebih lagi ditambah dengan ketidakstabilan lingkungan bisnis dan ketidakstabilan keadaan pemerintah membuat para pengusaha dan UMKM harus memutar pikiran agar tidak mengalami gulung tikar. Dengan dikeluarkannya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) semakin mempersulit dunia bisnis. Banyak pelaku bisnis yang mengalami penurunan omzet dan kerugian yang tidak sedikit. Inilah pentingnya penerapan SIA dalam perusahaan agar dalam situasi apapun perusahaan dapat menghadapi dan dapat menghindari kerugian. Di masa pandemi Covid-19, penerapan SIA perlu ditingkatkan agar setiap pelaku usaha dapat terus menghasilkan omzet dan menghindari kerugian. Jika penerapan sistem informasi akuntansi ditingkatkan, maka UMKM akan mendapat keberhasilan untuk terus survive ditengah pandemi Covid-19 dan memudahkan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional

usaha dan dapat mempertahankan usaha dalam kondisi apapun, sehingga UMKM akan siap menghadapi segala perubahan lingkungan bisnis yang tidak bisa diprediksi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Pentingnya pendampingan kepada pelaku UMKM dari pemerintah terutama dalam hal meningkatkan literasi keuangan agar nantinya UMKM bisa menjadi salah satu penopang Negara dalam menghadapi kemunduran ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19. Tentunya Negara tidak bisa berdiri sendiri. Harus ada sektor-sektor kecil dibawahnya yang ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian. Jadi, tidak ada waktu yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan selain saat ini, karena kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk memastikan kondisi keuangan UMKM agar tetap sehat dan kinerja UMKM semakin baik meski ekonomi sedang terpuruk karena pandemi Covid-19. Contoh hal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha terutama UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan di tengah pandemi Covid-19 diantaranya adalah mengidentifikasi peluang untuk menambah literasi keuangan dengan cara mempelajari topik seperti manajemen keuangan, pengantar investasi, dan akuntansi

dasar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, penting untuk pemerintah memperhatikan keberlangsungan dan kinerja UMKM. Meningkatkan kompetensi SDM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja UMKM apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi SDM adalah dengan melakukan pelatihan e-commerce bagi pelaku usaha. Dari pelatihan ini diharapkan para pelaku usaha bisa lebih mandiri, profesional, dan mampu bersaing. Pelatihan ini dinilai mampu membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM serta meningkatkan produktivitas dan pemasarannya secara online. Untuk menciptakan UMKM yang berkualitas dan mampu bersaing, dibutuhkan SDM yang tangguh dan berkualitas. Selain itu juga harus memiliki inovasi dan relasi yang luas dengan pihak eksternal. Sehingga produk-produknya dapat dipasarkan melalui jaringan yang dimilikinya. Di masa pandemi Covid-19 saat ini penting untuk meningkatkan kompetensi SDM dan UMKM serta digital e-commerce. Hal ini dilakukan agar para pelaku usaha tetap bergairah, mampu meningkatkan produksi dan

memasarkannya secara maksimal. Sehingga diharapkan tidak ada pelaku UMKM yang gulung tikar akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_6 : Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2020.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Mengacu pada data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, jumlah UMKM di Kecamatan Sukajadi tahun 2019 sebanyak 295 unit. Jumlah ini sekaligus merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasi berjumlah besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dari itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus *representative* (mewakili). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di kecamatan Sukajadi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Alasan peneliti mengambil sampel di kecamatan tersebut karena UMKM yang ada di kecamatan Sukajadi rata-rata memiliki sumber modal sendiri dan sedikit yang melakukan pinjaman. Selain itu, masih banyak terdapat usaha mikro dan usaha kecil yang terkena dampak pandemi Covid-19 di kecamatan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis H_1

Tabel 1

Model	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM	1,976	3,402	0,001	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah 3,402 dan t_{tabel} adalah 1,976 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. 0,001 < 0,05. Hal ini berarti variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM pada UMKM yang ada di kecamatan Sukajadi. Sehingga kesimpulan hipotesis pertama (H_1) adalah **berpengaruh**.

Hasil Pengujian Hipotesis H₂

Tabel 2

Model	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	1,976	3,082	0,002	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Literasi Keuangan adalah 3,082 dan t_{tabel} adalah 1,976 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. 0,002 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM pada UMKM yang ada di kecamatan Sukajadi. Sehingga kesimpulan hipotesis kedua (H₂) adalah **berpengaruh**.

Hasil Pengujian Hipotesis H₃

Tabel 3

Model	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM	1,976	2,168	0,032	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Kompetensi SDM adalah 2,168 dan t_{tabel} adalah 1,976 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. 0,032 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM pada UMKM yang ada di kecamatan Sukajadi. Sehingga kesimpulan hipotesis ketiga (H₃) adalah **berpengaruh**.

Hasil Pengujian Hipotesis H₄

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Koefisien Hipotesis Keempat

Model	t	Sig.
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	3,661	0,000
Ketidakpastian Lingkungan (X ₄)	3,131	0,002
Sistem Informasi Akuntansi*Ketidakpastian Lingkungan (X ₁ *X ₄)	3,667	0,000

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada *output coefficient* menunjukkan bahwa koefisien X₁*X₄ (Sistem Informasi Akuntansi*Ketidakpastian Lingkungan) sebesar 0,000. Sehingga variabel interaksi X₁*X₄ signifikan karena lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan variabel Ketidakpastian Lingkungan dapat memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis H₅

Hasil pengujian hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Koefisien Hipotesis Kelima

Model	t	Sig.
Literasi Keuangan (X ₂)	3,212	0,002
Ketidakpastian Lingkungan (X ₄)	3,739	0,000
Literasi Keuangan*Ketidakpastian Lingkungan (X ₂ *X ₄)	2,119	0,036

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada *output coefficient* menunjukkan bahwa koefisien X₂*X₄ (Literasi Keuangan*Ketidakpastian Lingkungan) sebesar 0,036.

Sehingga variabel interaksi $X_2 * X_4$ signifikan karena lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan variabel Ketidakpastian Lingkungan dapat memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis H₆

Hasil pengujian hipotesis keenam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Koefisien Hipotesis Keenam

Model	t	Sig.
Kompetensi SDM (X_3)	2,470	0,015
Ketidakpastian Lingkungan (X_4)	3,531	0,001
Kompetensi SDM*Ketidakpastian Lingkungan ($X_3 * X_4$)	2,647	0,009

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada *output coefficient* menunjukkan bahwa koefisien $X_3 * X_4$ (Kompetensi SDM*Ketidakpastian Lingkungan) sebesar 0,009. Sehingga variabel interaksi $X_3 * X_4$ signifikan karena lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan variabel Ketidakpastian Lingkungan dapat memoderasi pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderasi. Responden penelitian ini berjumlah 150 pemilik UMKM di Kecamatan Sukajadi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan,

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai mekanisme yang penting dalam organisasi untuk efektivitas keputusan manajemen dan pengendalian dalam suatu organisasi (Sajady, Dastgir dan Nejad, 2008). Jika sistem informasi akuntansi berperan dalam mengambil keputusan yang baik, maka kinerja UMKM dapat berjalan dengan baik pula. Jika suatu UMKM menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya, maka akan berdampak pada hasil informasi yang dihasilkan. Karena, informasi yang dihasilkan akan lebih *reliable* sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu UMKM untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Hal ini tentu akan meningkatkan kinerja dari UMKM itu sendiri.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hubungan literasi keuangan dan kinerja usaha dilatar belakangi oleh teori *Resource-Based-View* (RBV). Teori RBV mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya menjadi lebih berharga, langka dan tidak dapat ditiru maka akan dapat mencapai kinerja yang bertumbuh dan memperoleh keunggulan

kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Dengan literasi keuangan yang tinggi, UMKM akan memiliki kemampuan untuk mengakses sumber keuangan sebagai sumber daya dan akan dikelola secara optimal untuk menciptakan kinerja UMKM (Adomako & Dans, 2014). Pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja usaha. Jika pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki pemilik tinggi, maka kinerja UMKM akan semakin tinggi karena meningkatnya literasi pemilik atau pengelola UMKM yang mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan dengan tepat untuk keberhasilan dan keberlangsungan usaha (Aribawa, 2016).

3. Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan kinerja suatu usaha. Kompetensi SDM harus dimiliki tidak hanya oleh pemilik UMKM namun juga para pengelola UMKM. Dengan adanya peningkatan produktivitas yang didukung dengan pengembangan kompetensi SDM, menjadi fokus penting dalam penguatan kinerja usaha. Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang

mencapai kinerja yang lebih tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena para pelaku usaha mampu untuk memaksimalkan kompetensinya dan akan mudah untuk mengembangkan kinerjanya.

4. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi dan memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dalam dunia bisnis. Apalagi ketika terjadi ketidakpastian lingkungan sebagai akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pengusaha dan UMKM mengalami kebingungan dalam menghadapi situasi sekarang ini. Terlebih lagi ditambah dengan ketidakstabilan lingkungan bisnis dan ketidakstabilan keadaan pemerintah membuat para pengusaha dan UMKM harus memutar pikiran agar tidak mengalami gulung tikar. Dengan dikeluarkannya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) semakin mempersulit dunia bisnis. Banyak pelaku bisnis yang mengalami penurunan omzet dan kerugian yang tidak sedikit. Inilah pentingnya penerapan SIA dalam perusahaan agar dalam situasi apapun perusahaan dapat menghadapi dan dapat

menghindari kerugian. Di masa pandemi Covid-19, penerapan SIA perlu ditingkatkan agar setiap pelaku usaha dapat terus menghasilkan omzet dan menghindari kerugian. Jika penerapan sistem informasi akuntansi ditingkatkan, maka UMKM akan mendapat keberhasilan untuk terus survive ditengah pandemi Covid-19 dan memudahkan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional usaha dan dapat mempertahankan usaha dalam kondisi apapun, sehingga UMKM akan siap menghadapi segala perubahan lingkungan bisnis yang tidak bisa diprediksi.

5. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi dan memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Pentingnya pendampingan kepada pelaku UMKM dari pemerintah terutama dalam hal meningkatkan literasi keuangan agar nantinya UMKM bisa menjadi salah satu penopang Negara dalam menghadapi kemunduran ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19. Tentunya Negara tidak bisa berdiri sendiri. Harus ada sektor-sektor kecil dibawahnya yang ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian. Jadi, tidak ada waktu yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan selain saat ini, karena kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk memastikan kondisi keuangan UMKM agar tetap sehat dan kinerja UMKM semakin baik meski ekonomi sedang terpuruk karena pandemi

Covid-19. Contoh hal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha terutama UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan di tengah pandemi Covid-19 diantaranya adalah mengidentifikasi peluang untuk menambah literasi keuangan dengan cara mempelajari topik seperti manajemen keuangan, pengantar investasi, dan akuntansi dasar.

6. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi dan memperkuat pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, penting untuk pemerintah memperhatikan keberlangsungan dan kinerja UMKM. Meningkatkan kompetensi SDM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja UMKM apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi SDM adalah dengan melakukan pelatihan e-commerce bagi pelaku usaha. Dari pelatihan ini diharapkan para pelaku usaha bisa lebih mandiri, profesional, dan mampu bersaing. Pelatihan ini dinilai mampu membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM serta meningkatkan produktivitas dan pemasarannya secara online. Untuk menciptakan UMKM yang berkualitas dan mampu bersaing, dibutuhkan SDM yang tangguh dan berkualitas. Selain itu juga harus memiliki inovasi dan relasi yang luas dengan pihak eksternal. Sehingga produk-produknya

dapat dipasarkan melalui jaringan yang dimilikinya. Di masa pandemi Covid-19 saat ini penting untuk meningkatkan kompetensi SDM dan UMKM serta digital e-commerce. Hal ini dilakukan agar para pelaku usaha tetap bergairah, mampu meningkatkan produksi dan memasarkannya secara maksimal. Sehingga diharapkan tidak ada pelaku UMKM yang gulung tikar akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adomako, S., & Danso, A. (2014). *Financial literacy and firm performance : The moderating role of financial capital availability and resource flexibility. International Journal of Management & Organizational Studies*, 3(4).
- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). *The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana*, 1066, 42–61.
- Agyapong, D. 2010. *Micro, Small, and Medium Enterprise, 'Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana-A Synthesis of Related Literature'. International Journal of Business and Management*, 5(12).
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Ardiana, IDKR., Brahmayanti, L. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 12.
- Ardiana, L., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 42-55.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis (JSB)*. Vol. 20, No. 1.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, M. and Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Asra, A., Irawan, Puguh B., dan Purwoto, Agus, 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA.
- Asra, Abuzar dan Prasetyo, Achmad, 2015. *Pengambilan Sampel*

- dalam Penelitian Survei.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Barney, J. B. (1991). *Firm resource and sustained competitive advantage. Journal of Management*, 17 : 99-120.
- Carolynne LJ Mason and Richard MS Wilson. 2000. *Conceptualizing Financial Literacy Business School Research Series*.
- Dahmen, P., and Rodriguez, E. (2014). "Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small."
- Duncan, R.B. (1972). *Characteristic of organizational environments and perceived environmental uncertainty. Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313-327.
- Fatoki, Olawale. 2014. *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7): 294-299.